

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Responden dalam penelitian adalah pelaku usaha ultra mikro yang menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Mayoritas pelaku usaha memiliki omzet kecil hingga menengah dan telah menggunakan QRIS dalam rentang waktu yang bervariasi sesuai kebutuhan operasional sehari-hari.
- Pelaku usaha memahami manfaat penggunaan QRIS, seperti kemudahan transaksi, pencatatan penjualan yang lebih rapi, serta proses pembayaran yang lebih cepat. Persepsi manfaat dan kemudahan ini terbukti membentuk sikap positif terhadap penggunaan QRIS.
- Pelaku usaha juga memperhatikan aspek keamanan dalam menggunakan QRIS, meskipun persepsi keamanan belum memberikan pengaruh kuat terhadap penggunaan aktual. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha merasa cukup diyakinkan oleh keamanan dasar yang disediakan oleh QRIS, namun faktor utama yang mendorong penggunaan tetap berasal dari manfaat dan kemudahan.
- Pelaku usaha yang memiliki sikap positif terhadap QRIS terbukti lebih aktif menggunakan QRIS dalam transaksi harian, dan penggunaan aktual ini kemudian berdampak pada perbaikan kinerja usaha seperti peningkatan efisiensi, pengurangan kesalahan pencatatan, serta percepatan arus kas.

Berikut disajikan tabel ringkasan hasil uji hipotesis yang menunjukkan hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung (*Direct* dan *Indirect Effect*)

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	P Values	Kesimpulan
H1	PU → ATQ	0,198	0,014	Berpengaruh
H2	PU → AU	0,070	0,049	Berpengaruh
H3	PU → UMEP	0,033	0,082	Tidak Berpengaruh
H4	PEOU → ATQ	0,252	0,001	Berpengaruh
H5	PEOU → AU	0,089	0,009	Berpengaruh
H6	PEOU → UMEP	0,042	0,024	Berpengaruh
H7	PS → ATQ	0,157	0,041	Berpengaruh
H8	PS → AU	0,055	0,088	Tidak Berpengaruh
H9	PS → UMEP	0,026	0,112	Tidak Berpengaruh
H10	ATQ → AU	0,354	0,000	Berpengaruh
H11	AU → UMEP	0,476	0,000	Berpengaruh
H12	ATQ → UMEP	0,168	0,000	Berpengaruh
H13	PU → ATQ → AU	0,070	0,049	Berpengaruh
H14	PEOU → ATQ → AU	0,089	0,009	Berpengaruh
H15	PS → ATQ → AU	0,055	0,088	Tidak Berpengaruh
H16	PU → ATQ → AU → UMEP	0,033	0,082	Tidak Berpengaruh
H17	PEOU → ATQ → AU → UMEP	0,042	0,024	Berpengaruh
H18	PS → ATQ → AU → UMEP	0,026	0,112	Tidak Berpengaruh

H19	$ATQ \rightarrow AU \rightarrow UMEP$	0,168	0,000	Berpengaruh
-----	---------------------------------------	-------	-------	-------------

- H1: Nilai p-value pada hubungan *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward QRIS* sebesar 0,014 ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward QRIS* dengan nilai *original sample* sebesar 0,198.
- H2: Hubungan *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Usage* memiliki nilai p-value sebesar 0,049 ($\leq 0,05$), sehingga *Perceived Usefulness* terbukti berpengaruh terhadap *Actual Usage* dengan nilai *original sample* sebesar 0,070.
- H3: Pengujian hubungan *Perceived Usefulness* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* menghasilkan nilai p-value sebesar 0,082 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha ultra mikro dengan nilai *original sample* sebesar 0,033.
- H4: Nilai p-value pada hubungan *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward QRIS* sebesar 0,001 ($\leq 0,05$) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Attitude Toward QRIS* dengan nilai *original sample* positif sebesar 0,252.
- H5: Hubungan *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual Usage* memiliki nilai p-value sebesar 0,009 ($\leq 0,05$), sehingga *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Actual Usage* dengan nilai *original sample* sebesar 0,089.
- H6: Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,024 ($\leq 0,05$), sehingga *Perceived Ease of Use* terbukti berpengaruh terhadap kinerja usaha ultra mikro dengan nilai *original sample* sebesar 0,042.
- H7: Nilai p-value pada hubungan *Perceived Security* terhadap *Attitude Toward QRIS* sebesar 0,041 ($\leq 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Perceived Security* berpengaruh terhadap *Attitude Toward QRIS* dengan nilai *original sample* sebesar 0,157.

- H8: Hubungan *Perceived Security* terhadap *Actual Usage* memiliki nilai p-value sebesar 0,088 ($> 0,05$), sehingga *Perceived Security* tidak berpengaruh terhadap *Actual Usage* dengan nilai *original sample* sebesar 0,055.
- H9: Pengujian hubungan *Perceived Security* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,112 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Security* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha ultra mikro dengan nilai *original sample* sebesar 0,026.
- H10: Hubungan antara *Attitude Toward QRIS* dan *Actual Usage* memiliki nilai p-value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), sehingga *Attitude Toward QRIS* berpengaruh terhadap *Actual Usage* dengan nilai *original sample* sebesar 0,354.
- H11: Nilai p-value pada hubungan *Actual Usage* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) menunjukkan bahwa *Actual Usage* berpengaruh terhadap kinerja usaha ultra mikro dengan nilai *original sample* sebesar 0,476.
- H12: Hubungan *Attitude Toward QRIS* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), sehingga *Attitude Toward QRIS* berpengaruh terhadap kinerja usaha ultra mikro dengan nilai *original sample* sebesar 0,168.
- H13: *Perceived Usefulness* terhadap *Actual Usage* melalui *Attitude Toward QRIS* memiliki nilai p-value sebesar 0,049 ($\leq 0,05$), sehingga *Attitude Toward QRIS* terbukti memediasi hubungan tersebut dengan nilai *original sample* sebesar 0,070.
- H14: *Perceived Ease of Use* terhadap *Actual Usage* melalui *Attitude Toward QRIS* memiliki nilai p-value sebesar 0,009 (\leq

0,05), sehingga *Attitude Toward QRIS* terbukti memediasi hubungan tersebut dengan nilai *original sample* sebesar 0,089.

- H15: Nilai p-value pada *Perceived Security* terhadap *Actual Usage* melalui *Attitude Toward QRIS* sebesar 0,088 ($> 0,05$), sehingga *Attitude Toward QRIS* tidak memediasi hubungan tersebut dengan nilai *original sample* sebesar 0,055.
- H16: *Perceived Usefulness* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* melalui *Attitude Toward QRIS* dan *Actual Usage* memiliki nilai p-value sebesar 0,082 ($> 0,05$), sehingga tidak memediasi hubungan tersebut dengan nilai *original sample* sebesar 0,033.
- H17: *Perceived Ease of Use* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* melalui *Attitude Toward QRIS* dan *Actual Usage* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,024 ($\leq 0,05$), sehingga memediasi hubungan tersebut dengan nilai *original sample* sebesar 0,042.
- H18: Nilai p-value pada *Perceived Security* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* melalui *Attitude Toward QRIS* dan *Actual Usage* sebesar 0,112 ($> 0,05$), sehingga tidak memediasi hubungan tersebut dengan nilai *original sample* sebesar 0,026.
- H19: *Attitude Towards QRIS* terhadap *Ultra Micro Enterprise Performance* melalui *Actual Usage* memiliki nilai p-value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Actual Usage* memediasi hubungan antara *Attitude Toward QRIS* dan *Ultra Micro Enterprise Performance* dengan nilai *original sample* sebesar 0,168.

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran

yang ditujukan kepada pelaku usaha ultra mikro serta peneliti selanjutnya. Harapannya, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman, penerapan, dan penelitian terkait penggunaan QRIS.

5.2.1 Saran bagi Pelaku Usaha Ultra Mikro

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran bagi pelaku usaha ultra mikro pengguna QRIS:

1. Pelaku usaha disarankan untuk benar-benar memanfaatkan berbagai manfaat yang ditawarkan QRIS. Tidak hanya sebagai alat pembayaran, QRIS juga dapat membantu mempercepat proses transaksi, mencatat penjualan dengan lebih rapi, dan membuat pengelolaan arus kas menjadi lebih mudah. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan pelaku usaha untuk memiliki sikap positif terhadap penggunaannya.
2. Pelaku usaha juga perlu terus memperdalam pemahaman mengenai cara penggunaan QRIS. Banyak panduan dan sosialisasi yang tersedia dan mudah diakses. Dengan semakin memahami cara kerja QRIS, pelaku usaha akan merasa lebih nyaman, percaya diri, dan tidak ragu untuk menggunakan dalam aktivitas sehari-hari.
3. Aspek keamanan juga perlu mendapatkan perhatian. Rasa aman berperan penting dalam membentuk sikap pengguna. Karena itu, pelaku usaha harus memastikan penggunaan aplikasi resmi, menjaga kerahasiaan PIN, serta mengikuti prosedur keamanan yang dianjurkan agar setiap transaksi tetap terlindungi.
4. Penggunaan QRIS secara konsisten terbukti dapat membantu meningkatkan kinerja usaha. Semakin sering QRIS digunakan, semakin besar dampaknya terhadap efisiensi operasional, kemudahan transaksi, serta potensi peningkatan penjualan.

Konsistensi dalam menggunakan QRIS akan mendukung pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya secara lebih efektif.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih kaya dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan QRIS oleh pelaku usaha ultra mikro.

1. Penelitian di masa mendatang dapat menambahkan variabel lain yang dianggap relevan dengan perilaku adopsi teknologi. Variabel seperti literasi digital, tingkat kepercayaan (*trust*), *perceived risk*, *social influence*, ataupun dukungan fasilitas bisa memberikan sudut pandang baru dan membantu menjelaskan faktor-faktor yang belum terakomodasi pada penelitian ini.
2. Peneliti berikutnya dapat memperbesar jumlah sampel dengan menggunakan perhitungan yang lebih komprehensif serta memperluas cakupan wilayah penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi pelaku usaha ultra mikro secara lebih menyeluruh.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk mengkombinasikan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pengalaman nyata pengguna QRIS, termasuk hambatan dan tantangan yang tidak dapat dilihat melalui kuesioner.
4. Penelitian di masa depan akan semakin menarik jika melakukan perbandingan antara QRIS dan metode pembayaran digital lainnya, seperti *e-wallet* atau transfer bank. Perbandingan ini dapat membantu memahami teknologi mana yang lebih banyak

digunakan dan faktor apa saja yang membuat pelaku usaha memilih satu metode dibandingkan lainnya.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA